

Pelatihan Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa SMK

Nasrul¹, Sugiyono²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email Email: ¹dosen02545@unpam.ac.id, ²dosen00695@unpam.ac.id

Abstrak

Menulis kreatif adalah kemampuan membangkitkan kreativitas dan mengembangkan kalimat menjadi kalimat kreatif yang penuh ritme dan makna ribuan warna. Menulis kreatif adalah tentang mengembangkan kata-kata dan frasa tertulis menjadi teks yang sangat artistik, indah, dan menarik yang dapat menyentuh jiwa pembaca. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya untuk dapat bisa meningkatkan keterampilan para peserta didik yang dikhususkan pada peserta didik di SMK Kesehatan Letris Indonesia. Kegiatan ini dengan tema Pelatihan Menulis Kreatif yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Adapun target-target yang ingin dicapai diantaranya yaitu meningkatnya literasi bacaan yang diterima, peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas yang lebih baik terutama pada karya sastra khususnya cerpen, serta pelatihan yang didapatkan dapat menumbuhkan tingkat literasi daya membaca dan meningkatkan kreatifitas dalam kepenulisan pada peserta didik sehingga menghasilkan karya-karya yang dapat dibuat oleh peserta didik. Kegiatan ini dikhususkan pada peserta didik terutama pada kelas sepuluh dan sebelas dengan target tiga puluh lima peserta. Dengan adanya kegiatan selain mengadakan pelatihan diharapkan mampu untuk membangun kerja sama yang dapat berkesinambungan di bidang pendidikan, pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, target yang ingin dicapai selain kegiatan di lapangan adalah karya tulis ilmiah yang dapat diterbitkan pada jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi dan bersifat nasional.

Kata Kunci: *Pelatihan, Menulis Kreatif, Cerpen.*

Abstract

Creative writing is the ability to spark creativity and develop sentences into expressive, rhythmic, and meaningful compositions full of vibrant nuances. It involves transforming words and phrases into highly artistic, beautiful, and engaging texts that can touch the reader's soul. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the writing skills of students, specifically those at SMK Kesehatan Letris Indonesia. The program, themed Creative Writing Training, is conducted at the school to foster students' literary potential. The primary objectives of this program include improving students' reading literacy, enhancing their creativity—particularly in literary works such as short stories—and cultivating a habit of reading and writing to develop their creative writing abilities. Through this initiative, students are expected to produce their own literary works, reflecting their enhanced writing skills. This activity is specifically designed for tenth and eleventh-grade students, with a target of thirty-five participants. In addition to providing training, this program seeks to establish sustainable collaboration in the fields of education, teaching, and community service. Furthermore, beyond

the field activities, another key goal is to produce scholarly articles that can be published in nationally accredited journals, ensuring broader academic contributions and recognition

Keywords: training, creative writing, short story.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi estetika yang memungkinkan penulis menuangkan imajinasinya dalam bentuk puisi, cerita pendek, novel, dan berbagai jenis karya sastra lainnya. Namun, tidak semua orang mampu menghasilkan karya yang bernilai estetis dan menggugah perasaan pembaca. Oleh karena itu, pelatihan dalam penulisan kreatif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas tulisan yang mampu menyampaikan pesan secara indah dan mendalam (Nurrachman & Ratnaningsih, 2019).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pelatihan adalah suatu proses, cara, atau kegiatan untuk melatih seseorang dalam keterampilan tertentu. Pelatihan menulis bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan menulis, serta membangun budaya literasi di kalangan siswa. Menulis sendiri diartikan sebagai kegiatan menciptakan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan penyampaian ide (KBBI, 2023).

Menulis kreatif merupakan bentuk ekspresi pemikiran yang memungkinkan berkembangnya imajinasi dan kreativitas. Proses menulis kreatif sering kali berakar pada akumulasi pengalaman dan refleksi, menghasilkan narasi yang memiliki nilai estetika tinggi (Nurrachman & Ratnaningsih, 2019). Endraswara (2011) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* mengungkapkan bahwa karya sastra adalah hasil ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Karya sastra dapat memberikan nilai moral, meningkatkan kesadaran sosial, serta menjadi sarana refleksi bagi pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra yang menjadi fokus dalam pelatihan ini adalah cerita pendek (cerpen). Kosasih et al. (2004) mendefinisikan cerpen sebagai karangan pendek berbentuk prosa yang menggambarkan suatu peristiwa, konflik, atau emosi yang meninggalkan kesan mendalam. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), cerpen didefinisikan sebagai narasi pendek yang berfokus pada satu tokoh dan memiliki panjang kurang dari 10.000 kata.

Pelatihan menulis kreatif dapat membantu siswa menuangkan imajinasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kontrol emosional, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide. Diharapkan melalui pelatihan ini, siswa dapat menghasilkan karya sastra yang bernilai estetik dan menarik minat pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pelatihan ini diadakan di SMK Kesehatan Letris Indonesia, sebuah institusi pendidikan berbasis kesehatan di Tangerang Selatan dengan akreditasi "A" (SMK Kesehatan Letris Indonesia, 2024). Sekolah ini memiliki dua program keahlian, yaitu keperawatan dan farmasi, serta telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar bagi kelas X dan XI, sementara kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Kesehatan Letris Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan literasi, khususnya di bidang sastra, masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pembelajaran literasi yang berfokus pada sastra, yang padahal memiliki peran penting dalam membuka wawasan siswa, baik di ranah akademik maupun non-

akademik (Mulyasa, 2018). Sebagai sekolah kejuruan, mata pelajaran sastra tidak diajarkan secara mendalam, sehingga siswa yang memiliki minat dalam menulis kreatif tidak memiliki wadah untuk mengembangkan bakatnya. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya pelatihan menulis kreatif masih rendah, meskipun keterampilan ini memiliki manfaat besar bagi perkembangan akademik dan profesional mereka (Rahmat, 2020).

Studi yang dilakukan oleh tim PKM Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang pada Maret 2024 yang diketuai oleh Nasrul, S.Hum., M.A., dan Sugiyono, S.Pd., M.Pd., menemukan bahwa rendahnya kesadaran literasi di kalangan siswa menjadi salah satu faktor utama kurangnya perhatian terhadap pengembangan sastra di sekolah. Selain itu, belum adanya fokus terhadap pemberdayaan karya sastra, ketiadaan ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan menulis kreatif, serta minimnya media dan sumber daya yang tersedia semakin memperumit upaya peningkatan literasi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Salah satunya adalah melalui program 15 Menit Membaca, di mana siswa didorong untuk membaca buku yang mereka minati sebelum mulai pelajaran. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang dapat meningkatkan daya pikir kritis dan kreativitas siswa (Fitriani, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sastra juga menjadi alternatif solusi. Di era digital ini, media sosial dan platform daring dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempublikasikan karya mereka. Sekolah dapat menyediakan blog atau media sosial khusus sebagai wadah bagi siswa untuk berbagi dan mengembangkan kreativitas mereka (Sugiyono, 2022).

Selain itu, penyelenggaraan kegiatan Bulan Bahasa juga dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Melalui berbagai kompetisi seperti lomba menulis cerpen, puisi, atau esai, siswa dapat lebih termotivasi untuk aktif dalam dunia kepensilinan sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap sastra (Prasetyo, 2019). Dengan adanya program pelatihan menulis kreatif ini, diharapkan siswa SMK Kesehatan Letris Indonesia dapat memiliki wadah yang lebih baik untuk mengembangkan bakat sastra mereka, meningkatkan minat terhadap literasi, serta memperoleh keterampilan menulis yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun dalam beberapa tahapan guna memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara sistematis dan efektif. Tahapan-tahapan ini meliputi pra persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan dan evaluasi.

Tahap pertama adalah Menentukan Lokasi PKM. Setelah melakukan observasi lapangan, lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan PKM adalah SMK Kesehatan Letris Indonesia, yang beralamat di Jl. Jombang Raya No.39, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses dari Universitas Pamulang serta relevansi materi yang akan diberikan dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Sebagai sekolah kejuruan dalam bidang kesehatan, siswa di SMK Kesehatan Letris Indonesia memiliki keterbatasan dalam pembelajaran sastra dan penulisan kreatif, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Tahap selanjutnya adalah Menyusun Materi. Sebelum pelaksanaan PKM, tim akan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam sesi pelatihan. Materi yang disusun mencakup pengertian penulisan kreatif, urgensi keterampilan ini dalam pengembangan akademik dan profesional, serta contoh karya penulisan kreatif seperti cerpen. Selain itu, sesi pelatihan akan mencakup panduan dalam menulis cerpen yang baik dan benar, memberikan contoh cerpen sebagai referensi, serta sesi

praktik menulis cerpen secara langsung. Dalam mempersiapkan ruangan, pemilihan lokasi dalam sekolah akan mempertimbangkan aspek kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Ruangan yang digunakan harus memiliki pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang memadai, serta fasilitas seperti kipas angin atau ventilasi yang cukup agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.

Selain itu, mempersiapkan media menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi. Peserta didik diharapkan membawa alat tulis untuk mencatat materi yang dianggap penting. Selain itu, ruangan harus dilengkapi dengan sumber listrik yang memadai untuk mendukung penggunaan infokus dan pengeras suara. Fasilitas seperti laptop, infokus, dan layar proyeksi akan digunakan untuk menampilkan materi secara lebih interaktif. Sebagai pendukung utama dalam penyampaian materi, tim PKM juga akan mempersiapkan media pendukung seperti speaker, sound system, dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang efektivitas pelaksanaan PKM. Media pendukung ini bertujuan untuk memastikan kelancaran penyampaian materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk meningkatkan kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung, tim juga akan Mempersiapkan Snack. Penyediaan makanan ringan dan minuman bertujuan untuk menjaga konsentrasi siswa selama sesi berlangsung. Peserta diperbolehkan membawa makanan atau minuman selama kegiatan, namun diwajibkan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Agar suasana tetap menyenangkan dan tidak monoton, kegiatan akan diselingi dengan Games/Ice Breaking. Sesi ini bertujuan untuk menjaga fokus dan antusiasme peserta didik agar mereka tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya permainan atau sesi interaktif, diharapkan suasana pelatihan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Tahap terakhir adalah Pelaporan dan Evaluasi. Setelah kegiatan PKM selesai, tim dari Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Pamulang akan menyusun laporan yang berisi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan PKM, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta sebagai bahan pertanggungjawaban dan keperluan publikasi. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa SMK Kesehatan Letris Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka.

HASIL & PEMBAHASAN

Cara Menulis kreatif (menulis cerpen) di SMK Kesehatan Letris Indonesia Ciputat ini merupakan Menulis Kreatif pertama yang di lakukan oleh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Menulis Kreatif ini bertujuan untuk melatih para siswa SMK Kesehatan Letris Indonesia agar bisa mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasinya secara bebas. TIM dari kegiatan ini adalah para dosen program studi sastra Indonesia Universitas Pamulang Tangerang Selatan yang berjumlah 2 dosen dengan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan menulis kreatif di SMK Kesehatan Litris Indonesia Ciputat meliputi kegiatan sebagai berikut:

Pelaksanaan di mulai pada tanggal 14 Mei 2024. Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu, penyebaran absensi untuk para siswa kelas XI SMK Kesehatan Letris Indonesia Ciputat. Setelah absen selesai kegiatan berikutnya yaitu kegiatan belajar mengajar. Setelah kegiatan KBM selesai kami melakukan sesi foto bersama serta memberikan hadiah kepada para siswa SMK Kesehatan Letris Indonesia Ciputat. Kegiatan ini dilaksanakan dari jam 10:00 sampai pukul 12:00 WIB.



Foto 1 : Absensi siswa serta perkenalan anggota PKM

Pada tahap awal, tim PKM melakukan perkenalan antara siswa siswi SMK Kesehatan Letris Indonesia Ciputat agar dapat membangun hubungan sosial, dan dapat berinteraksi satu sama lain serta bisa meningkatkan rasa percaya diri kepada para siswa.



Foto 2. (Kegiatan belajar mengajar)

Dengan adanya KBM ini yang bertemakan Cara menulis kreatif (menulis cerpen), Tim PKM mencoba untuk menyampaikan materi tentang apa itu cerpen dan cara menulis dengan baik kepada para siswa SMK Kesehatan Letris Indonesia Ciputat, serta melatih agar bisa menuangkan ide, dan pengalamannya dalam sebuah tulisan seperti cerpen, Tim PKM meminta kepada para siswa untuk mencoba menulis cerpen, agar melatih meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi serta membangun rasa percaya diri untuk menulis sebuah karya sastra.



Foto 3. Hasil menulis cerpen Para siswa

Selanjutnya, setelah diberikan materi oleh 2 pemateri dari Kelompok PKM mengenai Cara menulis cerpen yang baik dan benar, Para siswa dan Siswi ditugaskan untuk membuat Cerpen hasil dari imajinasi dan pemikiran mereka masing masing.



Foto 4. Kuis

Setelah selesai menulis Cerpen yang berdasarkan imajinasi masing masing. Selanjutnya Kelompok PKM memberikan games kuis challange tentang materi apa yang sudah di sampaikan lalu di kemas lagi menjadi sebuah pertanyaan berhadiah dari kelompok PKM kepada para siswa dan sisiwi SMK Letris Indonesia. Games kuis ini bertujuan untuk memberikan semangat belajar Para Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia.



Foto 5. Pemberian Cinderamata

Rangkaian selanjutnya adalah pemberian Cinderamata/ kenang kenangan dari kelompok PKM Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang yang diwakilkan oleh Linda Nurul Amalia selaku Ketua Pelaksana PKM kepada Ibu Ratna Selaku Guru dari SMK Letris Indonesia.



Foto 6. Foto Bersama

Rangkaian terakhir kegiatan adalah foto bersama Bersama Para Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia dan Bu Ratna. Ini merupakan Hasil terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan PKM Prodi Sastra

Indonesia Universitas Pamulang. Ini merupakan bentuk dokumentasi dan bukti bahwa kami sudah melaksanakan Kegiatan PKM dengan baik dan sesuai Prosedur.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Menulis Kreatif di SMK Kesehatan Letris Indonesia pada Selasa, 14 Mei 2024, berlangsung dengan sukses dan mendapat apresiasi tinggi dari seluruh peserta. Baik siswa-siswi maupun guru pendamping menunjukkan antusiasme yang besar terhadap materi yang disampaikan. Pelatihan ini membuktikan bahwa minat terhadap penulisan kreatif, khususnya cerpen, cukup tinggi di kalangan remaja. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang kreatif dan imajinatif.

Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima teori tentang dasar-dasar menulis kreatif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung keterampilan mereka dalam menulis cerpen. Hasil tulisan yang dikumpulkan menunjukkan potensi besar dalam diri mereka yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Respon positif ini menandakan bahwa pelatihan serupa perlu terus dilakukan agar siswa memiliki wadah yang berkelanjutan dalam mengasah keterampilan menulis mereka.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar siswa tetap melanjutkan kebiasaan menulis mereka secara mandiri maupun dalam komunitas sekolah. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk berekspresi melalui tulisan, seperti membentuk klub literasi atau mengadakan kompetisi menulis secara berkala. Dengan demikian, keterampilan menulis kreatif yang telah diperoleh tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, tetapi dapat terus berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun profesional mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

Rosidi, Ajip. (1985). *Sastra dan Budaya*. Dunia Pustaka Jaya.

Defi, P.dkk. (2023). *Strategi Melestarikan Budaya Literasi Melalui Dongeng di PAUD* Dewi.W. (2020). *Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital*. Medan : Universitas Negeri Medan

Endraswara, Suwardi (2011) Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta:CAPS

Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 1(3), 169-173.

Hermanto, N., Fathuzaen, F., Wibowo, A. T., & Rozaq, H. A. A. (2022). PELATIHAN MENULIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT LITERASI MASYARAKAT. Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5(1), 93-96

<https://smkletriskesehatan.sch.id>

Kosasih, dkk. 2004. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Erlangga

Kustina, R., & Marhamah, D. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (Nht) Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Banda Aceh*.

Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*, 2(2), 36-42.

Wicaksono, A. (2014). Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya. *Garudhawaca*.